

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat ataupun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu.

Sardiman (2012:102) menyatakan bahwa “Motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”.

Sumadi Suryabrata (dalam Djaali, 2014:101) menyatakan bahwa “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”. Motivasi juga berbentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau memperoleh kepuasan dengan perbuatan.

Menurut Sardiman (2011:73) “Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan bersama”. Sudarwan (2002:2) “Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya”.

##### **2. Macam-macam Motivasi**

Menurut Sudirman (2016:86) berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

###### **1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya**

###### **a. Motif-motif bawaan**

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contohnya dorongan untuk makan, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual.

Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marguis

a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandsen seperti telah disinggung di depan.

b. Motif-motif darurat. Yang terdapat dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk berburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk mengeksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan dua jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleksi, insting, otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang mendorong atau menyuruhnya, ia sudah rajin untuk mencari buku-buku untuk dibacanya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh teman atau pacarnya.

### **3. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah**

Menurut Sudirman (2016:92) ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam rangka kegiatan belajar di sekolah.

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. Ego-involvement
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat

### **4. Manfaat Motivasi Belajar**

Menurut sudirman (2012:83) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan cara pembuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

## 5. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat dipengaruhi tingkah laku.

Menurut Winkel dalam (Purwanto 2014:39), Belajar merupakan proses dalam diri individual yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Menurut Dahar dalam (Purwanto 2014:41) “Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulasi dan respon menurut prinsip yang mekanistik, dasar belajar adalah asosiasi antara kesan (*impression*) dengan dorongan untuk berbuat (*impuls to action*).

Menurut Purwanto (2014 : 42) Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif,afektif dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*afektive*), sedang belajar psikomotorik memberi hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*).

Purwanto (2014 :42) Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain,dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitupula individu yang sama mempunyai kemampuan yang berbeda dalam belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses membuat perubahan dalam diri mahasiswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada teori belajar prilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikatkan antara stimulus dan respon secara berulang, sedangkan pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman.

## 6. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah di ajarkan.

Menurut Purwanto (2014:44) Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “ hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar.

Winkel dalam (Purwanto 2014:45), “Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahanperilaku individu yang belajar”. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Purwanto (2014:49) Hasil belajar atau perubahan prilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instruclional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran matematika yang semula tidak disukai karena senang dengan cara mengajar guru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dan sikap seseorang setelah melakukan pembelajaran.

## **7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Segala aktivitas yang dilakukan ke dalam usaha memperbaiki diri atau dengan kata lain aktivitas manusia yang bersifat positif disebut belajar. Untuk mencapai hasil belajar itu sebagaimana diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain sesuai dengan pendapat Slameto (2010:54) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor-faktor intern dan faktor ekstern.

### **a. Faktor Internal**

- 1) Faktor jasmani, faktor yang tergolong ke dalam faktor jasmaniah adalah faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan kelelahan.

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor-faktor ekstern, yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

1. Faktor keluarga, faktor yang tergolong dalam faktor keluarga adalah cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, faktor ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah, faktor yang tergolong kedalam faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu metode mengajar, Kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.



3. Faktor masyarakat, faktor yang tergolong kedalam faktor masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor dari dalam peserta didik dan faktor dari luar peserta didik.

### **8. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi yang diajarkan secara terpadu.

Menurut Dadang Supardan (2015:17) IPS adalah “program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komperensif”.

(Puskurbuk-kemendikbut, 2013) di dalam buku Dadang Supardan, 2015 menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Dadang Supardan (2015:61) Tujuan mata pelajaran IPS telah ditetapkan sebagai berikut:

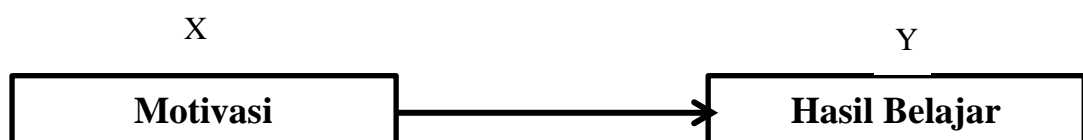
1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkomunikasi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah penyederhaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, mengkaji tentang fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Kerangka Berfikir**

Menurut Sugiyono (2016:92) kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka berpikir penelitian bertujuan mencari hubungan kemandirian belajar, motivasi, dan hasil belajar IPS. Kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengatur tingkah laku, menentukan nasib, kreatif, bertanggung jawab dan mampu mengatasi masalah tanpa pengaruh dari orang lain.



**Gambar 2.1 Bagan Hubungan Motivasi terhadap Hasil Belajar IPA siswa**



### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji melalui bukti-bukti. Dengan demikian untuk menjawab permasalahan dari penelitian yang dilakukan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah Hubungan Motivasi terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **D. Defenisi Operasional**

1. Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang.
2. belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya
3. hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar.